

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI KEGUNAAN AIR BAGI MANUSIA MELALUI MODEL CONTEKTUAL TEACHING LEARNING

Rahma Susanti¹ dan Eko Wahyu Wibowo²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA di kelas V hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menerima informasi langsung dari guru dan kurang mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi kegunaan air bagi manusia di kelas V SDN2 Penggalang dengan menggunakan model Kontektual Teaching Learning (CTL). Hasil penelitian tindakan kelas dapat di simpulkan sebagai berikut: Hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran CTL sebesar 48,12 dengan persentase ketuntasan 12,5%, siklus I setelah menggunakan model CTL meningkat menjadi 53,13 dengan persentase ketuntasan 37,5% dan siklus II meningkat menjadi 77,19 dengan persentase ketuntasan 87,5%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan CTL aktivitas lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 75 % atau masuk ke kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90% atau ke kategori sangat baik. Selain terjadi peningkatan pada aktivitas siswa, aktivitas guru mengalami peningkatan hal ini terlihat pada siklus I yaitu memperoleh 70,6% dan pada siklus II memperoleh 94,12%.

Kata kunci : Model, Contextual Teaching Learning, IPA, Kegunaan air bagi manusia

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam perkembangannya tidak hanya di tandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.³

Proses pembelajaran IPA di SDN Penggalang 2 sebagai tempat penulis untuk meneliti, selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas V mengikuti pembelajaran dengan baik, namun kurangnya penggunaan

¹ Alumni Jurusan PGMI FTK IAIN SMH Banten, email: srahma49@yahoo.com

² Dosen pada FTK IAIN SMH Banten

³ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 4, 136

model pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi sehingga anak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran karena selama ini pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa adanya variasi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Unainah, Beliau selaku wali kelas sekaligus guru pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Penggalang 2 mengatakan bahwa hasil pembelajaran kurang memuaskan terutama pada materi kegunaan air bagi manusia. Pemahaman siswa akan kegunaan air pada manusia hanya sebatas kegiatan mereka sehari-hari. Sedangkan apabila kita telusuri lebih jauh, ada banyak sekali kegunaan air bagi manusia yang ada di sekeliling kita. Masalah belajar di SDN Penggalang 2 dari jumlah 32 siswa, 10 siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 66,0 pada mata pelajaran IPA dengan materi kegunaan air bagi manusia. Jika di persentasikan hanya 31,25 % yang mampu mendapatkan nilai KKM.

Rendahnya nilai yang di peroleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) dalam menyampaikan materi kegunaan air bagi kehidupan manusia, selain itu guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. (2) sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami materi kegunaan air bagi manusia. Hal ini terjadi dikarenakan anak hanya mampu menerka-nerka apa saja manfaat air tersebut tanpa adanya contoh kongkrit. (3) dalam proses kegiatan belajar mengajar yang di nilai jenuh oleh siswa, sehingga siswa sering kali tidak memerhatikan materi yang di sampaikan oleh guru. Ini menjadi pemicu rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar seorang guru harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, sehingga siswa tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi kegunaan air bagi manusia, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang tersebut. Salah satu bentuk upaya yang dapat di usahakan oleh guru untuk dapat meningkatkan pembelajaran pada materi kegunaan air bagi manusia dengan mengadakan strategi variasi dalam pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran bertujuan: (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (2) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (3) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap

pembelajaran; (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁴

Dalam hal ini jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Model CTL juga melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Sehingga, melalui model CTL ini, diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap *Sains* (IPA) agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa mendapat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pada model pembelajaran CTL ada tiga hal yang harus dipahami, bahwa CTL menekan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi kemudian mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model CTL :

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁵

Materi Kegunaan Air Bagi Mausia

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 78

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 105-115

1. Sebagai kebutuhan sehari-hari. Air banyak sekali manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah mencuci.
2. Sebagai media alat transportasi. Salah satu manfaat air adalah untuk sarana transportasi. Kapal merupakan alat transportasi air yang digunakan oleh manusia untuk bepergian.
3. Sebagai media olah raga
4. Berfungsi untuk pertanian
5. Berfungsi untuk perikanan
6. Sebagai media rekreasi

Terkait dengan metode yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan metode PTK sedangkan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga macam instrumen yaitu:

1. Lembar Observasi Siswa dan Guru
2. Wawancara
3. Tes Hasil Belajar
4. Dokumentasi

Pra Siklus

Untuk hasil belajar pada tahap pra siklus ini setelah dilakukan pembelajaran masih dikatakan belum berhasil termasuk kategori rendah, ini dikarenakan siswa ketika dalam proses belajar mengajar kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini karena pada tahap pra siklus kegiatan pembelajaran terlalu didominasi oleh guru, tidak adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti kegiatan diskusi, pengamatan, atau percobaan didalam kelas, serta tidak adanya media dan alat peraga sebagai alat bantu dalam menunjang berhasilnya belajar siswa, guru pun masih menggunakan model pembelajaran dengan sistem konvensional sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada akhir pembelajaran masih di bawah standar kelulusan, berikut rincian dari hasil pembelajaran pra siklus:

Tabel Rekapitulasi Nilai Pra siklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	20	6	18,75%
2	30	4	12,5 %
3	40	6	18,75 %
4	50	8	25%
5	60	6	18,75 %
6	70	2	6,25%

7	80	2	6,25 %
Jumlah		32	
Nilai rata-rata		48,12	
Persentase ketuntasan			12,5 %
Persentase tidak tuntas			87,5 %

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa pra siklus pada materi kegunaan air bagi manusia yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan 12,5% , sementara siswa yang masih belum tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 87,5 %. Nilai rata-rata pada pra siklus ini yaitu mencapai 48,12 dan terlihat belum mencapai KKM, yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan selanjutnya yaitu siklus I

Siklus I

Peneliti dan guru mitra melakukan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*. Pada tahap ini sebelum memulai, peneliti menyiapkan media gambar untuk kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I sudah mengalami peningkatan dari pada pra siklus dan dapat dilihat dari nilai rata-rata serta persentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	30	8	25 %
2	40	4	12,5 %
3	50	4	12,5 %
4	60	4	12,5 %
5	70	10	31,25 %
6	80	2	6,25 %
Jumlah		32	
Nilai rata-rata		53,13	
Persentase ketuntasan			37,5 %
Persentase ketidak tuntas			62,5 %

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus I pada materi kegunaan air bagi manusia yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan presentase ketun-

tasannya 37,5% sementara yang masih belum tuntas yakni sebanyak 20 siswa dengan presentase ketidak tuntasannya 62,5%. Nilai rata-rata pada siklus I ini yaitu mencapai 53,13 dan meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada prasiklus yang hanya mencapai 48,12.

Siklus II

Dalam hal ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus 1. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan siklus II ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan yaitu memotivasi siswa, mereview pelajaran yang lalu atau siklus 1, memperjelas materi terutama tentang kegunaan air bagi manusia dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, membagi kelompok untuk nantinya mencari gambar yang telah dipersiapkan tentang materi kegunaan air bagi manusia dan terakhir mengerjakan soal-soal. Berikut ini adalah lembar aktivitas siswa dan guru:

Berdasarkan tahap siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik, ini dilihat dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	30	8	25 %
2	40	4	12,5 %
3	50	4	12,5 %
4	60	4	12,5 %
5	70	10	31,25 %
6	80	2	6,25 %
Jumlah		32	
Nilai rata-rata		53,13	
Persentase ketuntasan			37,5 %
Persentase ketidak tuntasannya			62,5 %

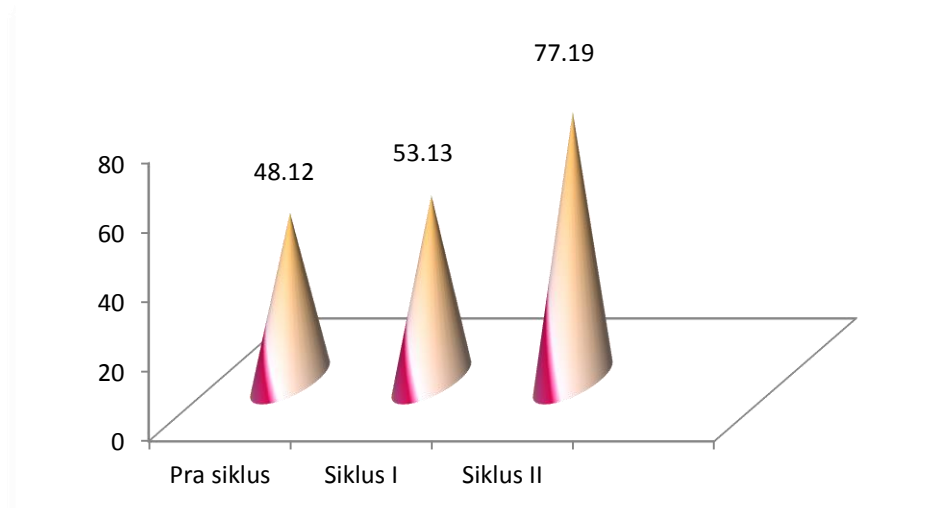
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus II pada materi kegunaan air bagi manusia yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan presentase ketuntasan 37,5% sementara yang masih belum tuntas yakni sebanyak 20 siswa dengan presentase ketidak tuntasannya 62,5%. Nilai rata-rata pada

siklus I ini yaitu mencapai 53,13 dan meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada prasiklus yang hanya mencapai 48,12.

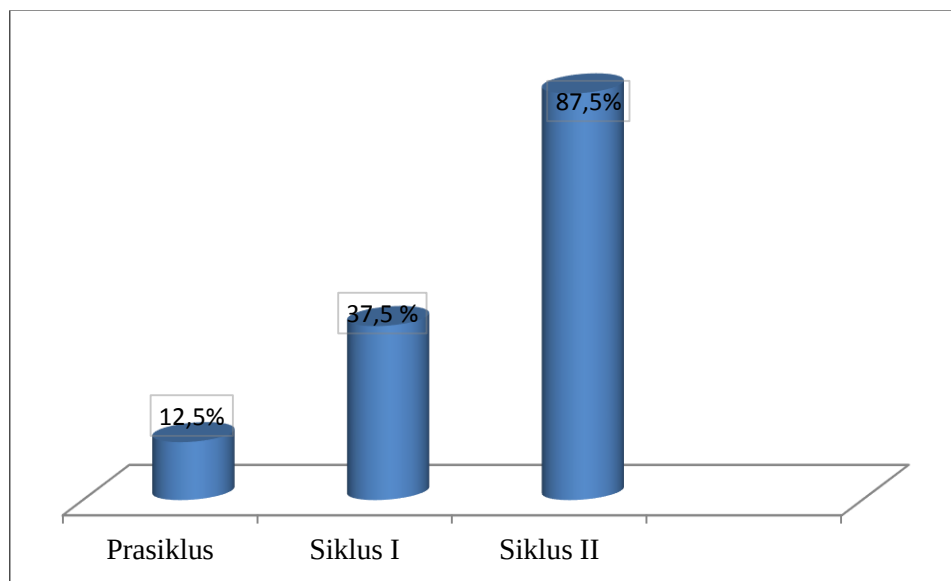
Tabel Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	48,12	12,5%
Siklus I	53,13	37,5%
Siklus II	77,19	87,5%

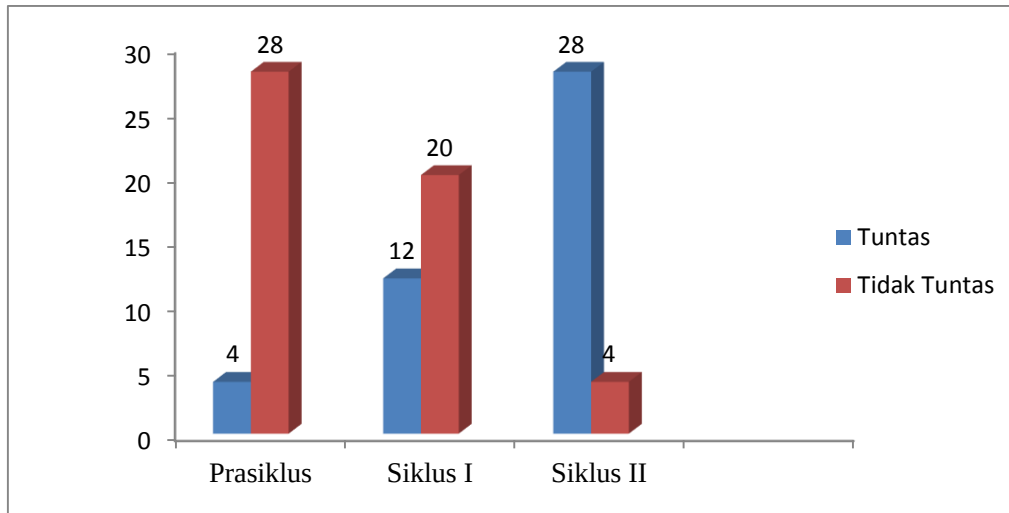
Berdasarkan nilai rata-rata dan presentase setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut :



Grafik Nilai rata-rata siswa



Grafik Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa



Grafik Hasil Belajar siswa yang Tuntas dan Tidak tuntas pada Materi Kegunaan Air Bagi Manusia dengan model CTL

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Penggalang 2 yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan grafik peningkatan baik dari hasil belajar maupun aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA pada materi kegunaan air bagi manusia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa selama pembelajaran IPA pada materi kegunaan air bagi manusia, dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa disiklus I yaitu 75% atau masuk kekatagori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90%. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan di siklus I yaitu 70,6% dan pada siklus II yaitu 94,2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mendukung terjadinya suasana pembelajaran yang kondusif.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan materi kegunaan air bagi manusia dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan itu dapat dilihat dari nilai rata-rata selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 48,12 dengan presentase ketuntasan 12,5%, siklus I nilai rata-rata 53,13 dengan presentase ketuntasan 37,5%, dan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 77,19 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

Daftar Pustaka

- Amirul, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Baharudin, dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati, Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ghony, Djunaedi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang cet.1
- Keraf, Gorys, 1997, *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah. cet. 11
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT Rajawali Press
- Kusuma, Dharma. 2010. *Contextual Teaching and Learning sebuah panduan awal dalam pengembangan PBM* Yogyakarta: Rahayasa
- M. Soenardi, Djiwanto, 2008, *Tes bahasa pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 6
- Samatowa, Usman, 2011 *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks
- Sanjaya,wina, 2010, *Kurikulum dam Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- _____, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: kencana
- Subari, 1994, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. cet. 1
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet.3
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT emaja Rosdakarya. cet, 11
- Syah,Darwan.2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013)
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 4
- _____, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Keunggulan dan Kelemahan pembelajaran kotextual [http://www. Medukasi.web.id/2014/08/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran.html](http://www.Medukasi.web.id/2014/08/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran.html) (diunduh tanggal 3 Desember 2014)

